

PESAN SIMBOLIK ATAS PENYEBUTAN SERANGGA DALAM AL-QUR'AN. KAJIAN TAFSIR AL-AZHAR

Mohammad Fahmi Royyan Itsbat; Yeti Dahliana
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad yang diturunkan sebagai petunjuk untuk seluruh makhluk hidup di bumi. Tentu isi didalamnya mengandung hal-hal yang penting. Dan salah satu ayat didalam Al-Qur'an membahas tentang serangga. Di bumi, ada banyak jenis serangga. Hampir 75% dari semua spesies hewan adalah serangga yang jumlahnya diperkirakan mencapai enam sampai sepuluh juta spesies, dan hanya ada delapan jenis serangga saja yang tercantum dalam sebelas ayat di Al-Qur'an. Yaitu tentang lebah dua ayat, tentang semut dua ayat, tentang belalang dua ayat, tentang kutu satu ayat, tentang laron satu ayat, tentang rayap satu ayat, tentang nyamuk satu ayat, dan tentang lalat satu ayat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan di mana menggunakan dokumen sebagai subjek penelitiannya, seperti buku, jurnal, makalah, catatan historis atau sebagainya. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan pesan simbolik yang terkandung dalam kisah serangga dalam Al-Qur'an kajian tafsir Al-Azhar dengan menggunakan metode analisis isi, dan melibatkan klasifikasi data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dihadapi, menganalisis substansinya, kemudian menafsirkannya sebelum menarik kesimpulan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan interpretative. Interpretasi dapat diartikan sebagai penafsiran itu sendiri, jadi dapat dipahami interpretasi adalah menguraikan segala sesuatu yang ada dibalik data yang ada. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa Buya Hamka memberikan penafsiran yang cukup detail untuk kisah-kisah serangga dalam konteks Al-Qur'an. Dan dari analisa penulis terhadap tafsir Al-Azhar terdapat empat ayat didalam Al-Qur'an yang menggambarkan serangga dalam bentuk pesan simbolik yaitu semut, lebah, lalat, dan nyamuk.

Kata Kunci: Pesan Simbolik, Serangga, Al-Qur'an, Tafsir Al-Azhar.

ABSTRACT

The Qur'an is a miracle of the prophet Muhammad that was revealed as a guide for all living things on earth. Of course the contents contain important things. And one of the verses in the Qur'an discusses insects. On earth, there are many types of insects. Almost 75% of all animal species are insects whose numbers are estimated at six to ten million species, and there are only eight types of insects listed in eleven verses in the Qur'an. They are two verses about bees, two verses about ants, two verses about grasshoppers, one verse about fleas, one verse about larvae, one verse about termites, one verse about mosquitoes, and one verse about flies. This research is a library research in which using documents as the subject of research, such as books, journals, papers, historical records or so on. This research seeks to reveal the symbolic message contained in the story of insects in the Qur'an

by using the content analysis method, and involves classifying the data obtained according to the problem at hand, analyzing its substance, then interpreting it before drawing conclusions. The approach of this research is an interpretative approach. Interpretation can be interpreted as interpretation itself, so interpretation is describing everything that is behind the existing data. Through this research, it was found that Buya Hamka gave a fairly detailed interpretation of insect stories in the context of the Qur'an . And from the author's analysis of Al-Azhar's interpretation, there are four verses in the Qur'an that describe insects in the form of symbolic messages, namely ants, bees, flies, and mosquitoes.

Keyword(s): Symbolic Messages, Insects, Qur'an , Tafsir Al-Azhar.

1. PENDAHULUAN

Serangga merupakan jenis hewan yang memiliki tubuh kecil dan berkaki enam (*heksapoda*), badannya terbagi menjadi tiga bagian yakni *caput*, *thoraks*, dan *abdomen*. Serangga juga memiliki ciri-ciri lain yaitu memiliki enam kaki dan terdapat satu atau dua pasang sayap.¹ Di bumi, ada banyak jenis serangga. Hampir 75% dari semua spesies hewan adalah serangga dan dianggap signifikan bagi manusia, menunjukkan bahwa serangga memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Serangga berkontribusi pada kemampuan ekosistem untuk mempertahankan kehidupan.²

Ini mewakili perencanaan Sang Pencipta di antara banyak hal yang Allah telah ciptakan. Untuk menunjukkan kecerdasan, kebenaran, dan kedalaman pengetahuan Allah SWT yang tak terbatas, maka hewan-hewan ini diciptakan. Dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa spesies hewan. Diantara mereka berfungsi sebagai perumpamaan atau penampilan, sementara yang lain memberikan pelajaran bagi manusia tentang kehidupan mereka. Tujuan dari penyebutan ini adalah agar orang belajar darinya dan menggunakannya untuk keuntungan mereka.³

Salah satu tanda keagungan Allah SWT adalah penuturan hewan-hewan dalam Al-Qur'an. serangga adalah salah satu dari beberapa spesies hewan yang

¹ Hadi, "Serangga," last modified 2011, <https://eprints.umm.ac.id/>.

² Mohd Sukki Othman dan M.Y Zulkifli bi Hai Mohd Yusoff, "Perumpamaan serangga Dalam Alquran: Analisis Ijaz."

³ Widya Cahaya, "Menenal AyatAyat Sains Hasil Kolaborasi Antara Para Ulama Dan Para Pakar Sains."

disebutkan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an serangga menunjukkan gambaran keagungan dan kebesaran Allah dan juga merupakan realitas biologis yang dapat diteliti oleh manusia sebagai ilmu pengetahuan. Salah satu yang dapat dipelajari adalah tentang tata kelola pekerjaan yang baik oleh seekor semut, ada yang membangun sarang, mencari makanan dan ada juga yang menjadi semut pengintai atau pencari keterangan sehingga ketika Sulaiman hendak melawati sarang semut tersebut, seekor semut pengintai telah mengabarkan kepada semut-semut yang lain agar masuk ke dalam agar aman dari injakan bala tentara Sulaiman.⁴

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan serangga terdapat dalam beberapa surat. Ayat yang membahas semut dalam surat an-Naml 27 : 18-19, ayat yang membahas lebah dalam surat an-Nahl 16 : 68-69, ayat yang membahas lalat dalam surat Al-Hajj 22 : 73, ayat yang membahas nyamuk dalam surat al-Baqarah 2 : 26, ayat yang membahas kutu dalam surat al-A'raf 7 : 133, ayat yang membahas belalang dalam surat al-A'raf 7 : 133 dan surat Al-Qamar 54 : 7, ayat yang membahas rayap dalam surat As-Saba' 34 : 14, dan ayat yang membahas laron dalam surat al-Qari'ah 101 : 4.⁵ Kesejahteraan serangga bukan satu-satunya topik yang dibahas dalam Al-Qur'an. Kita dapat belajar banyak hal dari hidupnya, seperti harmoni, ketertiban, dan disiplin. Dan ternyata Al-Qur'an mengacu pada hewan-hewan kecil ini, yang sering dianggap mengganggu dan berbahaya. Bukankah itu menarik?

Serangga yang tercantum dalam Al-Qur'an adalah serangga yang istimewa karena Al-Qur'an sendiri adalah kitab yang istimewa. Dari banyaknya jumlah serangga yang diperkirakan mencapai 1.413.000 spesies berhasil diidentifikasi,⁶ hanya ada sebelas jenis serangga yang tercantum dalam Al-Qur'an. Sebelas serangga tersebut adalah serangga yang spesial dan tentu Allah menitipkan pesan dibalik kisah serangga tersebut, baik secara jelas maupun secara simbolik atau tersirat. Maka Pesan simbolik apakah yang hendak Allah sampaikan dengan disebutkannya sebelas jenis serangga tersebut? Dan hikmah serta pelajaran apakah

⁴ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 6* (Jakarta: Gema Insani, 2015). h. 509

⁵ Lailatun Ni'mah, "*Serangga Dalam Perspektif Al-Qur'an*" (IAIN Ponorogo, 2019).

⁶ Febrina Herawani, "*Identifikasi Keanekaragaman Serangga Di Berbagai Tipe Penggunaan Lahan (Studi Kasus Identifikasi Serangga)*" (Universitas Jambi, 2022). h. 13.

yang dapat diambil dari pesan tersebut?

2. METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan data yang di peroleh dari sumber primer yakni adalah Kitab Tafsir Al-Azhar Jilid 1, 5 dan 6 karya Buya Hamka yang diterbitkan oleh Gema Insani di Jakarta pada tahun 2015.

Adapun tahapannya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mencari kitab Tafsir Al-Azhar.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan serangga dalam Al-Qur'an.
3. Memahami korelasi antar ayat yang ditemukan dari setiap ayat.
4. Menganalisis dan memaparkan pesan simbolik dari penciptaan serangga dalam kitab Tafsir Al-Azhar.

3. HASIL PEMBAHASAN

Buya Hamka merupakan orang Indonesia yang memiliki karya tafsir yang fenomenal dan masih dipelajari hingga masa kini. Banyak kontribusi yang berharga yang beliau berikan untuk ummat, salah satunya adalah tafsir Al-Azhar yang merupakan tafsir bil-*arra'yi* dan bercorak *adabul ijtima'i*. Disini buya hamka menafsirkan serangga yang merupakan makhluk kecil yang luar biasa, jumlahnya berkali-kali lebih banyak dari pada manusia dan dibahas dalam Al-Qur'an yang mana pembahasannya berhubungan dengan ilmu sains.

Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah karya ulama Indonesia yang sangat fenomenal. Pada mulanya hanya merupakan kumpulan ceramah-ceramah Hamka sejak tahun 1959 hingga tahun 1960 nama Al-Azhar diberikan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth. Metode *tahlili* adalah metode yang digunakan dalam tafsir ini, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menyesuaikan urutan suratnya, dari yang pertama surat Al-Fatihah sampai yang terakhir surat An-Nās. Dalam kategori jenisnya tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir *bil-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*. Sedangkan corak

penafsirannya adalah tafsir *adab ijtima'i*.⁷

Hamka adalah sosok yang mendunia dan fenomenal, ia dikenal sebagai politikus, sastrawan, dan juga ulama besar di Indonesia. Selama hidupnya, beliau banyak menghasilkan banyak karya berupa buku-buku yang salah bahkan hingga saat ini masih dikaji. Karya-karya beliau juga telah banyak yang berkontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan.⁸

A. Ayat-Ayat Serangga Yang Mengandung Pesan Simbolik

Dalam Al-Qur'an terdapat sebelas ayat yang memiliki pembahasan mengenai serangga yaitu tentang semut dua ayat, lalat satu ayat, lebah dua ayat, nyamuk satu ayat, belalang dua ayat, kutu satu ayat, laron satu ayat dan rayap satu ayat. Namun dari analisa penulis hanya empat serangga saja yang mengandung pesan simbolik dalam Al-Qur'an yaitu semut, lebah, lalat, nyamuk. Berikut ini adalah ayat-ayat beserta tafsirnya perspektif tafsir Al-Azhar :

B. Asbāb an-nuzūl

Dari beberapa ayat yang membahas perihal serangga, hanya ada satu ayat yang mempunyai *asbāb an-nuzūl* yaitu pada ayat yang membahas tentang nyamuk pada surat Al-Baqarah ayat 26. Latar belakang turunnya ayat tersebut adalah tentang orang munafik yang mengkritik pada saat diturunkannya Al-Baqarah ayat 17 dan 19. Orang munafik itu berkata “*apakah mungkin Allah yang maha tinggi dan luhur membuat perumpamaan seperti tersebut?*” (HR. Ibnu Jarir).⁹ Sedangkan pendapat Al-Wahidi *asbab an-nuzul* nya diambil dari riwayat (Ibnu Abbas dari Murrāh al-Hamdani dari Ibnu Mas'ud dari sejumlah sahabat) karena orang-orang munafik mengatakan “*Allah maha agung dan maha tinggi dari pada sekedar perumpamaan semacam ini.*”¹⁰ Yang dimaksud perkataan “*membuat perumpamaan seperti ini,*” adalah pengingkaran dari

⁷ Ananda Rizki Prianka Putri, A Halil Thahir, and Khaerul Umam, “Metode Tafsir Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar,” *Gunung Djati Conference Series* 29 (2023): 12–21. h. 16-18.

⁸ Ibid.

⁹ Ibn Jarir Al-Tabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Pustaka Azzam, n.d.). h. 477

¹⁰ Al-Wahidi An-Nisaburi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Surabaya: Amelia, 2014). h. 34

orang-orang munafik dengan perumpamaan yang disebutkan Allah dalam dua ayat berikut :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا¹¹

Artinya : *Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api.*

أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ

Artinya : *Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit.*

Maka dengan demikian, *asbāb an-nuzūl* surat Al-Baqarah ayat 26 adalah sebagai jawaban Allah atas pengingkaran yang telah dilakukan oleh orang-orang munafik atas perumpamaan yang disebutkan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 17 dan 19.¹¹

C. Konteks Ayat Serangga

Ada beberapa hal yang penting untuk dibicarakan karena dapat membantu seorang mufassir untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami sebuah ayat yaitu kajian tentang teks dan konteks Al-Qur'an. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan ayat sebelum dan sesudahnya ketika mengkaji ayat.¹²

Asep Supriyanto dalam tesisnya yang berjudul “Serangga dalam Al-Qur'an (kajian tafsir dengan hermeneutika Muhammad Abid Al-Jabiri) dalam garis besarnya menyebutkan ada tiga konteks klompok ayat yang berkaitan tentang serangga.¹³

1. Konteks manusia yang dapat terombang-ambing dengan mudah (bimbang)
2. Konteks penceritaan
3. Konteks perumpamaan

D. Pesan Simbolik Serangga Perspektif Tafsir Al-Azhar

1. Tafsir Al-Azhar tentang semut An-Anaml ayat 18-19 :

¹¹ Ahmad Agus Salim, “Perumpamaan ‘Nyamuk’ Di Dalam Al-Qur’an ,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 2 (2022): 203–16, <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.235>.

¹² Asep Supriyanto, “*Serangga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Dengan Hermeneutika Muhammad Abid Al-Jabiri)*” (UIN Sunan Kalijaga, 2016). h. 59.

¹³ Ibid.

Nabi Sulaiman adalah nabi yang memiliki angkatan perang yang sangat besar dan lengkap. Pada waktu itu rombongan pasukan Sulaiman sampai pada suatu lembah. Rupanya disana ada semut yang melihat pasukan Sulaiman hendak lewat dilembah itu. Kemudian dia memberitahu teman-temannya kawanan semut, jika pasukan Sulaiman akan lewat ditempat mereka.¹⁴

Tentara Sulaiman yang akan melintas begitu besar jumlahnya, dan kamu hanyalah makhluk kecil. Kamu jelas akan terinjak kaki-kai mereka dan juga kaki-kaki kendaraan mereka. Walaupun jumlah kamu adalah ribuan kamu akan binasa, sedangkan Sulaiman dan juga tentaranya tidak akan sadar dan walaupun mereka melihat bangkai semut yang mati bergelimpangan, mereka jelas tidak akan memperhatikannya. Karena kita bangsa semut hanyalah makhluk kecil saja jika dibandingkan dengan mereka.¹⁵

Nabi Sulaiman mendengar perkataan semut kepada kawanannya, kemudian tersenyum dan tertawa. Mungkin nabi Sulaiman tertawa karena memikirkan serangga kecil yang hendak menghindari bahaya yang akan menimpanya, padahal jika manusia hendak menghancurkannya tidaklah mereka dapat mengelak. Itulah yang membuat Sulaiman tertawa sampai terbahak-bahak. “kemudian berkatalah dia. Ya tuhanku, berilah aku kesempatan untuk bersyukur atas nikmat yang telah engkau berikan kepadaku.”¹⁶

2. Tafsir Al-Azhar tentang lebah An-Nahl ayat 68-69 :

“Dan kami telah mewahyukan kepada lebah”. Kata wahyu disini bukan merujuk kepada nabi dan rasul, karena lebah sudah pasti tidak akan memperoleh wahyu seperti itu. Namun wahyu disini artinya adalah naluri, insting, atau gharizah, pada binatang untuk bertahan hidup.¹⁷

Maka naluri atau insting yang diberikan Allah untuk lebah adalah

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 6*. h. 508.

¹⁵ Ibid. h. 509.

¹⁶ Ibid. h. 509.

¹⁷ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2015). h. 194.

“hendaklah kamu (lebah) membuat rumah di sebagian dari gunung-gunung.” Dan bigitulah lebah membangun sarangnya di lereng-lereng gunung di celah-celah batu, “dan dari pohon-pohon” di daerah Sumatera Barat ada pohon sialang yang sangat disukai lebah untuk membangun sarang. “Dan dari atap yang telah mereka buat”, bahwa lebah juga suka membuat sarang dibawah atap atau bumbung rumah.¹⁸

Dan dari perutnya akan keluar minuman yang warnanya beranekaragam. Itu adalah madu yang dihasilkan lebah yang terkenal memiliki banyak mafaat untuk manusia. Ada yang warnanya kuning, hitam, merah, keputihan dan lain-lain, tergantung dari bunga yang dihisap sarinya. Didalamnya terdapat obat untuk manusia. Madu lebah banyak menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan khasiatnya diakui baik oleh tabib-tabib dan juga dokter yang mempelajari ilmu obat-obatan modern.¹⁹

3. Tafsir Al-Azhar tentang lalat Al-Ḥajj ayat 73 :

Orang-orang yang beriman dan berakal apabila mendengar suatu perumpamaan akan mempertebal imannya dan mempercepat pemahannya akan sesuatu. Sesungguhnya orang-orang yang menyekutukan Allah, yaitu penyembah berhala atau benda yang lainnya karena kebodohan mereka. ”Sungguh tidaklah sanggup menciptakan meski hanya satu lalat.” Lalat yang sebegitu kecilnya tidak sanggup mereka ciptakan. Dan yang mereka berhalakan itu adalah orang-orang yang mereka anggap kuat, hebat, dan ditakuti tidak dapat menciptakan satu lalat pun. Meskipun mereka berkumpul atau diadakan suatu muktamar dari sarjana-sarjana ilmu serangga dari penjuru dunia dan bermusyawarah untuk menciptakan lalat, maka niscaya akan gagal. Padahal lalat hanya satu macam diantara serangga kecil yang lain.²⁰

Dan apabila lalat merebut sesuatu dari mereka baik makanan yang dihindangi lalat pembawa penyakit, atau kesehatan mereka rusak karena

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 6*. h. 154.

lalat. Mereka tidak akan bisa merebutnya kembali dari lalat tersebut. Penyelidikan ilmu pengetahuan modern telah membuktikan Ayat ini. Sehingga di zaman sekarang ini ahli-ahli kesehatan dunia mengadakan perkumpulan untuk mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman untuk menanggulangi bahaya lalat dan serangga yang lainnya.²¹

Amat lemah yang dituntut dan yang menuntut. Sungguh mereka yang membuat berhala atau pun berhala itu sendiri tidak sanggup membuat lalat. Mereka telah membuat berhala tapi justru mereka yang menyembahnya, seharusnya berhalalah yang menyembah mereka. Namun semuanya lemah, yang dituntut dan juga yang menuntut. Semua lemah, karena pikiran mereka tidak beres.²²

4. Tafsir Al-Azhar tentang nyamuk Al-Baqarah ayat 26 :

Apa yang dapat kita renungi dengan ayat ini? Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan untuk seluruh masa bagi orang yang berakal dan orang yang cinta akan ilmu pengetahuan. Orang-orang kafir itu bodoh, oleh karena kebodohnya itu maka mereka menjadi fasik dan sesat. Sedangkan orang-orang yang beriman patuh kepada Allah, dengan kerendahan hati sadar bahwa ilmunya tidaklah luas. Maka cukup Allah lah tempat bergantung dan percaya jika itu tidak penting tidak mungkin Allah membuat permisalan dengan nyamuk, lalat, laba-laba dan yang lainnya. Walaupun ia belum mengerti apa pentingnya, dia akan tetap kagum dengan kebesaran Allah.²³

Di zaman modern ini dengan ditemukannya mikroskop dapatlah terlihat jelas perkara nyamuk tersebut bukanlah perkara yang kecil. Demikian ilmu pengetahuan telah memperjelasnya, dengan mikroskop nyamuk dapat dilihat 100 kali bahkan 1000 kali lebih dekat. Dan jenis nyamuk juga banyak, seperti : nyamuk malaria, nyamuk penyebab penyakit kuning dan nyamuk penyebab penyakit tidur. Di Afrika menyebutkan bahwa nyamuk lebih membahayakan dari pada singa maupun harimau.²⁴

²¹ Ibid. h. 155.

²² Ibid.

²³ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 1* (Jakarta, 2015), Gema Insani. h. 123.

²⁴ Ibid. h. 124.

E. Analisis Tafsir Al-Azhar Tentang Pesan Simbolik Serangga Dalam Al-Qur'an

Dari pembahasan diatas serangga yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara umum hanya ada sebelas ayat. Dan dari analisa penulis terdapat empat serangga yang mengandung pesan simbolik dalam Al-Qur'an yaitu : semut, lebah, lalat, dan nyamuk. Maka dengan demikian pembahasan selanjutnya akan melihat hikmah dan rahasia dibalik dipilihnya serangga tersebut perspektif tafsir Al-Azhar.

a. Semut dalam surat An-Naml dengan kata An-Naml (النمل)

Dalam Al-Qur'an kata An-Naml hanya disebutkan dua kali saja yaitu dalam surat An-Naml ayat 18-19 dan di ayat 19 hanya disebutkan *dhomir*-nya saja. Semut disebutkan sebagai konteks cerita, dalam kisah nabi Sulaiman. Dan ayat ini termasuk kategori makkiyah.

Semut merupakan makhluk hidup dengan populasi paling padat di dunia. Apabila dibandingkan dengan manusia, setiap 40 kelahiran manusia terdapat 700 juta semut yang lahir didunia. Semut adalah kelompok hewan yang paling sosial dan hidup dalam masyarakat semut yang disebut "koloni", yang terorganisir luar biasa baik. Mereka memiliki tatanan yang begitu maju dalam organisasinya, sehingga peradaban mereka hampir mirip dengan peradaban manusia dalam segi organisasi yang rapi.²⁵

Semut adalah salah satu hewan yang terpilih untuk diabadikan dalam Al-Qur'an, bahkan ada nama surat yang menggunakan nama semut. Dalam pembahasan surat tersebut juga disebutkan semut adalah salah satu hewan yang pernah berkomunikasi dengan nabi Sulaiman.

Ayat tersebut menceritakan tentang karunia Allah yang diberikannya kepada Sulaiman yaitu dapat memahami bahasa binatang. Buya Hamka menjelaskan dalam bukunya Tafsir Al-Azhar bahwa dikisahkan pada saat itu Sulaiman dan bala tentaranya hendak melewati suatu lembah mereka bertemu dengan kawanan semut. Semut pengintai

²⁵ Harun Yahya, "Menjelajah Dunia Semut" (2017): 350.

yang bertugas mengawasi sekitar melihat pasukan tersebut dan memerintahkan semut yang lain untuk segera masuk kedalam sarang mereka agar tidak terinjak.²⁶

Maka apabila dilihat dalam perspektif sains perihal perilaku hewan, cerita dalam Al-Qur'an tersebut relevan atau sesuai dengan perilaku semut yang bekerja sama dan saling melindungi antar semut yang lainnya.²⁷ Dan jika diperhatikan dengan seksama cerita semut diatas menyimbolkan tentang gotong-royong, kedisiplinan yang luar biasa dan sikap pekerja keras. Sehingga manusia dapat mengambil pelajaran serta hikmah dari kisah semut tersebut untuk bekerja keras tanpa pamrih dan selalu menerima setiap hal yang telah ditakdirkan Allah kepadanya dengan lapang dan ikhlas dalam menjalaninya.

b. Lebah dalam surat An-Nahl dengan kata An-Nahl (النحل)

An-Nahl adalah jamak dari An-Nahlah (النحلة) yang artinya lebah. Dalam Al-Qur'an kata lebah atau An-Nahl disebutkan dua kali yaitu dalam surat An-Nahl ayat 68 dan 69. Ayat tersebut termasuk kategori makkiyah menceritakan bagaimana Allah memberikan wahyu, namun kata wahyu disini bukan seperti wahyu seperti halnya yang diberikan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul. Wahyu disini artinya adalah naluri, insting, atau *gharizah* dalam diri binatang untuk bertahan hidup.²⁸

Lebah yang dimaksud dalam surat ini adalah lebah madu yang menghisap nektar dan meghasilkan madu. Dalam ilmu sains, sekelompok lebah madu akan dipimpin oleh seekor ratu lebah. Ratu mempunyai peran penting dalam koloni lebah yaitu menghasilkan larva yang nantinya akan menjadi pejantan, pekerja, dan ratu. Dan lebah ratulah yang nantinya akan menghasilkan keturunan lebah selanjutnya.²⁹

²⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 6*. h. 509

²⁷ Ni'mah, "Serangga Dalam Perspektif Al-Qur'an." h. 39

²⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 5*. h. 194

²⁹ M Faiz Zidni Mubarak, M Farid Wajdi, and Oktavia R Puspitarini, "Pengaruh Berbagai Ukuran Sel Ratu Buatan Terhadap Larva Lolos Hidup, Larva Jadi Pupa, Dan Panjang Pupa Pada Lebah Apis Mellifera," *Jurnal Rekasatwa Peternakan*, 3, no. 1 (2020): 50–54. h. 51.

Narasi Al-Qur'an tentang penyebutan lebah adalah sebagai hewan kecil yang penuh dengan manfaat yang luar biasa bagi manusia. Maka dalam Al-Qur'an lebah menyimbolkan tentang kerja keras, ketertiban, serta kesehatan dan obat bagi manusia. Madu dapat menyembuhkan berbagai penyakit, dan khasiatnya diakui oleh tabib-tabib dari timur tengah atau oleh dokter yang mempelajari ilmu pengobatan secara modern.

Adapun pelajaran dan hikmah yang dapat diambil adalah keteraturan dalam kehidupan, lebah yang membuat sarang serta menghasilkan madu dan lilin. Madu merupakan hasil yang dijaga dengan lilin agar tidak tumpah dan kemudian dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Lebah Mempunyai ratu betina yang hanya seekor dan semuanya patuh kepada perintah sang ratu. Tidak ada yang berani melawan kehendak ratu yang satu ekor itu, dan dia hanya menetap di sarang menjadi perhatian dari lebah yang menjadi perajuritnya. Dengan mempelajari kehidupan lebah tentu akan menambah keimanan kita terhadap kekuasaan Allah yang telah mengatur seluruh makhluk-makhluknya.

c. Lalat dalam surat Al-Ḥajj dengan kata *az-dzubab* (الذباب)

Kata *az-dzubab* memiliki arti lalat, disebutkan satu kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Ḥajj ayat 73. Ayat tersebut termasuk kategori makkiyah diceritakan dalam konteks perumpamaan, yaitu perumpamaan berhala yang disembah oleh orang kafir tidak mampu untuk menciptakan apapun bahkan hewan sekecil lalat. Berhala-berhala yang manusia sembah tidaklah memiliki kekuasaan apapun. Mereka tidak mampu untuk merebut kembali sesuatu yang lalat rebut dari mereka ataupun menciptakan hewan semacam lalat. Walaupun mereka bersama-sama untuk menciptakannya.³⁰

Lalat dalam pandangan umum adalah serangga pembawa penyakit dan harus diberantas. Banyak manusia yang terkena penyakit setelah memakan makanan yang telah dihinggapi lalat. Tidak diragukan lagi bahwa lalat adalah hewan pembawa penyakit dan kuman yang dapat membunuh.

³⁰ Rifki, "Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an." h. 63.

Kuman dan penyakit itu ditularkan lalat lewat segala hal yang dihindarkannya, baik itu makanan, minuman ataupun barang-barang yang lainnya. Dalam sebuah hadis secara jelas dikatakan bahwa pada salah satu sayap lalat mengandung penyakit, dan sayap yang satunya mengandung penawar dari berbagai penyakit yang ditimbulkan. Hadis ini tentu menjadi perdebatan, namun dalam penelitian lebih lanjut para peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa memang benar pada salah satu sayap lalat terdapat penawar, dan terbukti kebenaran hadis nabi secara ilmiah, kemudian diterimalah hadis itu oleh masyarakat.³¹

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، قَالَ حَدَّثَنِي عُنْبَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ، قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “ إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْمِسْهُ، ثُمَّ لِيْنِزْهُ، فَإِنَّ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَالْآخَرَى شِفَاءٌ ”

Artinya : “Jika ada lalat yang hinggap ke minuman salah seorang diantara kalian, maka hendaklah ia menenggelamkannya, kemudian buanglah (lalat tersebut), karena sesungguhnya di salah satu sayapnya terdapat penyakit, dan di sayap lainnya terdapat obat.”³²

Pesan dari hadis diatas adalah perintah agar manusia menjaga minuman dari segala hal yang dapat mengotori dan mencemari sehingga akan menyebabkan penyakit bagi yang meminumnya. Namun, apabila terpaksa harus meminum minuman yang telah dihindari lalat yang merupakan serangga pembawa bakteri, maka nabi memberitahu jika pada sayap lalat salah satunya terdapat penyakit dan pada sisi yang lain terdapat penawarnya.³³

Maka dapat ditarik kesimpulan dari kisah diatas bahwa lalat menyimbolkan tentang hewan yang kotor dan pembawa virus dan penyakit kebalikan dari lebah yang menyimbolkan tentang hewan dengan sejuta manfaat dan pembawa obat bagi manusia. Untuk itu orang yang beriman

³¹ Muhammad Patri Arifin, “Obat Penawar Dan Penyakit Di Sayap Lalat (Integrasi-Interkonaktif Hadis Dengan Ilmu Pengetahuan),” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 02 (2020): 93–110. h. 96-98.

³² Zaglul an Najjar, *Al Ijaz Al Ilmy Fi As Sunnah An Nabawiyah*, n.d.

³³ Shalih Fauzan, *Tashil Al Ilmam Bi Fiqh Al Ahadis Min Bulug Al Maram* (Beirut: Dar al-Hadits, 2001). h. 60.

haruslah mengambil hikmah dari kisah tersebut yaitu supaya mempertebal keimanannya apabila mendengar suatu perumpamaan. Dan bagi orang yang berakal perumpamaan akan mempercepat pemahamannya terhadap sesuatu.

d. Nyamuk dalam surat Al-Baqarah dengan kata *ba'udoh* (بعوضة)

Ba'udoh memiliki arti nyamuk. Ba'udoh disebutkan satu kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 26. Ayat tersebut termasuk kategori madaniyah, nyamuk dikisahkan dalam konteks perumpamaan bahwa betapa Allah tidak segan menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan untuk menantang manusia bahwa manusia tidak akan bisa untuk menciptakan hewan sekecil nyamuk atau bahkan yang lebih kecil.³⁴

Buya Hamka menyebutkan bahwa ayat ini adalah bantahan Allah kepada orang-orang kafir yang mengatakan bahwa laba-laba, lalat dan hewan-hewan lain yang dijadikan Allah sebagai perumpamaan adalah hal yang kecil dan remeh. Mereka tidaklah memperhatikan isi atau hikmah dibalik perumpamaan tersebut, tetapi hanya mencari kelemahan dari perumpamaan tersebut. Maka Allah membantahnya dengan mengatakan "Allah tidak malu untuk membuat perumpamaan nyamuk atau apa saja yang lebih kecil dari itu."³⁵

Setelah mengkaji surat Al-Baqarah ayat 26 penulis menyimpulkan bahwa nyamuk menyimbolkan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah yang luar biasa, meskipun dia kecil namun Allah menyebutkannya dalam Al-Qur'an yang dimana orang kafir meremehkannya karena kebodohan dan ilmu yang sempit. Sedangkan orang yang beriman dengan segala kerendahan hati patuh kepada Allah dan mengambil pelajaran dan hikmah dari kisah tersebut bahwa sesuatu yang tercantum dalam Al-Qur'an pasti merupakan sesuatu yang penting. Percayalah tidaklah Allah membuat misal jika itu tidak penting. Maka dizaman modern ini terbuktilah semuanya, dengan mikroskop dapat terlihat dengan jelas bahkan ratusan kali lebih

³⁴ Rifki, "Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an." h. 76.

³⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 1*. h. 9.

dekat bahwa nyamuk memiliki organ tubuh yang rumit dan memiliki fungsi yang sangat spesifik. Salah satunya adalah nyamuk memiliki enam pisau pengiris pada mulutnya yang bekerja seperti gergaji.³⁶ Maka itulah kebesaran Allah yang telah menciptakan hewan sekecil itu dan diremehkan oleh kaum kafir dahulunya namun amat sangat luar biasa, masya Allah.

4. PENUTUP

Setelah melakukan pembahasan diatas, pada bab kelima ini penulis menyimpulkan isi skripsi adalah sebagai berikut :

1. Dari empat ayat yang disebutkan diatas, masing-masing memiliki hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi manusia. Yaitu yang pertama hikmah yang dapat diambil dari semut untuk bekerja keras tanpa pamrih dan selalu menerima setiap hal yang telah ditakdirkan Allah kepadanya dengan lapang dan ikhlas dalam menjalaninya. Kedua hikmah yang dapat diambil dari lebah keteraturan dalam kehidupan dan patuh kepada ratu atau pemimpin. Dan ini akan menambah keimanan kita akan kekuasaan Allah yang telah mengatur seluruh makhluk-makhluknya. Ketiga hikmah yang dapat diambil dari lalat adalah supaya mempertebal keimanannya apabila mendengar suatu perumpamaan. Dan sungguh kebenaran tentang sabda rasul adalah benar adanya bahwa salah satu sayap lalat terdapat penawar dari virus yang dibawanya. Namun, manusia tetap harus menjaga makanan dari lalat yang dapat membawa virus tersebut. Keempat hikmah yang dapat diambil dari nyamuk yaitu bahwasannya segala sesuatu yang tercantum dalam Al-Qur'an pasti merupakan sesuatu yang penting dan luar biasa. Maka pada zaman modern ini terbukti bahwa nyamuk merupakan hewan dengan banyak kelebihan walaupun terlihat kecil dan remeh. Jadi percayalah Allah tidak akan membuat permissalan jika itu tidak penting.
2. Masing-masing serangga diatas memiliki Pesan simbolik, yaitu yang

³⁶ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains* (Jakarta: Kementerian Agama, 2012). h. 209.

pertama semut menyimbolkan gotong-royong, kedisiplinan yang luar biasa dan sikap pekerja keras. Kedua lebah menyimbolkan tentang kerja keras, ketertiban, serta kesehatan dan obat bagi manusia. Ketiga lalat menyimbolkan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah yang luar biasa, meskipun dia kecil namun Allah menyebutkannya dalam Al-Qur'an yang dimana orang kafir meremehkannya karena kebodohan dan ilmu yang sempit. Keempat nyamuk menyimbolkan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah yang luar biasa, meskipun dia kecil namun Allah menyebutkannya dalam Al-Qur'an yang dimana orang kafir meremehkannya karena kebodohan dan ilmu yang sempit.

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan tema terkait, yaitu Perlu kiranya mengkaji kembali permasalahan lain disamping tema “pesan simbolik serangga” dan kajian yang mendalam dalam pendekatan sudut pandang disiplin ilmu modern. Maka di zaman yang makin berkembang ini akan terlihat kontribusi tafsir Al-Azhar dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim, Ahmad. “Perumpamaan ‘Nyamuk’ Di Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 2 (2022): 203–216.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam, n.d.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Surabaya: Amelia, 2014.
- Arifin, Muhammad Patri. “Obat Penawar Dan Penyakit Di Sayap Lalat (Integrasi-Interkonektif Hadis Dengan Ilmu Pengetahuan).” *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 02 (2020): 93–110.
- Fauzan, Shalih. *Tashil Al Ilmam Bi Fiqh Al Ahadis Min Bulug Al Maram*. Beirut: Dar al-Hadits, 2001.
- Hadi. “Serangga.” Last modified 2011. <https://eprints.umm.ac.id/>.
- Hamka, Prof. Dr. *Tafsir Al-Azhar : Jilid 1*. Jakarta, 2015. Gema Insani.
- . *Tafsir Al-Azhar : Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- . *Tafsir Al-Azhar : Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Herawani, Febrina. “Identifikasi Keanekaragaman Serangga Di Berbagai Tipe Penggunaan Lahan (Studi Kasus Identifikasi Serangga).” Universitas Jambi, 2022.
- Mohd Sukki Othman dan M.Y Zulkifli bi Hai Mohd Yusoff. “Perumpamaanserangga Dalam Alquran: Analisis Ijaz”,.”
- Mubarok, M Faiz Zidni, M Farid Wajdi, and Oktavia R Puspitarini. “Pengaruh Berbagai Ukuran Sel Ratu Buatan Terhadap Larva Lolos Hidup, Larva Jadi Pupa, Dan Panjang Pupa Pada Lebah Apis Mellifera.” *Jurnal Rekasatwa Peternakan*, 3, no. 1 (2020): 50–54.
- Najjar, Zaglul an. *Al Ijaz Al Ilmy Fi As Sunnah An Nabawiyah*, n.d.
- Ni'mah, Lailatun. “Serangga Dalam Perspektif Al-Qur'an.” IAIN Ponorogo, 2019.
- RI, Kementerian Agama. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Kementerian Agama, 2012.
- Rifki, Muhammad. “Matsal Serangga Dalam Al-Qur'an.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Rizki Prianka Putri, Ananda, A Halil Thahir, and Khaerul Umam. “Metode Tafsir Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar.” *Gunung Djati Conference Series 29 (2023)*: 12–21.
- Supriyanto, Asep. “Serangga Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Dengan Hermeneutika Muhammad Abid Al-Jabiri).” UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Widya Cahaya. “Menenal AyatAyat Sains Hasil Kolaborasi Antara Para Ulama Dan Para Pakar Sains.”
- Yahya, Harun. “Menjelajah Dunia Semut” (2017): 350.